

Peningkatan Kesadaran Remaja Dalam Melawan Radikalisme Dan Rasisme

Fendy Cuandra¹, Joyceline Tan², Faradilla Shava Ramadhani³, Lusi Ratnawati⁴,
Methilda Lorency Sianturi⁵, Shelvina⁶

Universitas Internasional Batam

Email: fendy.cuandra@uib.ac.id, 2146027.joyceline@uib.edu, 2146031.faradilla@uib.edu,
2146032.lusi@uib.edu, 2146003.methilda@uib.edu, 2146029.shelvina@uib.edu

Abstrak

Rasisme dan radikalisme merupakan masalah yang sudah ada sejak zaman dahulu di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Merebaknya protes anti-rasisme seperti Black Lives Matter, Papuan Lives Matter, dan Stop Asian Hate mengindikasikan mulai adanya kepedulian masyarakat terhadap isu-isu rasial, yang dimana sikap tersebut sangat patut diteladani oleh rakyat Indonesia sebagai manusia Pancasila yang adil. Hal tersebut melatar belakangi kegiatan penyuluhan ini, yakni sebagai upaya edukasi terhadap siswa/i SMPK Yos Sudarso Batam untuk menimbulkan kesadaran mereka dalam melawan radikalisme dan rasisme. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Hasil yang diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu meningkatnya semangat para siswa SMPK Yos Sudarso Batam dalam menyikapi rasisme dan radikalisme sebagai isu sosial yang perlu ditentang.

Abstract

Racism and radicalism are problems that have existed since ancient times in the world, including Indonesia. The spread of anti-racism protests such as Black Lives Matter, Papuan Lives Matter, and Stop Asian Hate have begun to care about racial issues, which is an attitude that is very worthy of being imitated by the people of Indonesia as a just Pancasila human being. This is the background of this outreach activity, namely as an educational effort for students of SMPK Yos Sudarso Batam to increase their awareness in fighting radicalism and racism. The method used is qualitative research using data collection techniques with interview methods. What is obtained from this research is the enthusiasm of the students of SMPK Yos Sudarso Batam in responding to racism and radicalism.

Keywords : *Radicalism, Racism, Pancasila*

Pendahuluan

Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial atau politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara

kekerasan untuk mencapai perubahan kondisi politik. Rasisme secara umum dapat diartikan sebagai serangan sikap, kecenderungan, pernyataan, dan tindakan yang mengunggulkan atau memusuhi kelompok masyarakat terutama karena identitas ras. Tindakan-tindakan tersebut

berlawanan dengan norma-norma etis, perikemanusiaan, dan hak-hak asasi manusia. Permasalahan rasisme dan radikalisme merupakan isu yang sangat menarik untuk dicermati dan mendorong kami berupaya untuk menciptakan kesadaran, memperbaiki perilaku, serta mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Merebaknya protes anti-rasisme seperti *Black Lives Matter*, *Papuan Lives Matter*, dan *Stop Asian Hate* mengindikasikan mulai adanya kepedulian masyarakat terhadap isu-isu rasial, yang dimana sikap tersebut sangat patut diteladani oleh rakyat Indonesia sebagai manusia Pancasila yang adil.

Oleh karena itu, setelah melakukan sejumlah riset dan observasi terhadap beberapa sekolah di Kota Batam, tim pelaksana berencana untuk melakukan sosialisasi bagi siswa/i SMP Yos Sudarso Batam karena belum adanya kegiatan penyuluhan sejenis dengan tema radikalisme dan rasisme dalam lingkungan sekolah SMP Yos Sudarso sebelumnya. Selain itu, juga didorong oleh hasil diskusi dengan pihak sekolah, dimana guru BK dari SMP Yos Sudarso menyatakan bahwa anak-anak tingkatan SMP dan SMA merupakan kalangan yang lebih rawan terhadap kasus-kasus sejenis. Maka dari itu, tim pelaksana memutuskan untuk memilih SMP Yos Sudarso Batam sebagai mitra dalam kegiatan ini, karena mengingat bahwa usia anak-anak dalam kalangan SMP yang masih sangat rentan terhadap pengaruh tidak benar dari lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikan mereka target yang pas dalam pelaksanaan sosialisasi untuk menanamkan kesadaran anti radikalisme dan rasisme dalam diri para siswa/i.

Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Keterhambatan siswa dalam menyadari kesetaraan antar ras.
- Adanya kecenderungan antar siswa untuk berteman dengan siswa yang sesama ras.
- Masih adanya tindakan siswa yang menjelekkan fisik (terutama ras) dalam berinteraksi kesehariannya.
- Adanya stigma-stigma tertentu yang masih beredar tentang suatu ras.

Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam melakukan tugas PkM ini dapat mengetahui lebih mendalam terhadap kondisi mitra tujuan dan dapat melakukan sosialisasi pada mitra tujuan dengan lancar. Dalam teknik pengumpulan data ada 2 cara yang dilakukan oleh tim penulis, yaitu:

a) Teknik wawancara atau survey

Yang pertama kami melakukan wawancara secara langsung kepada wakil kepala sekolah terlebih dahulu dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi kelompok kami kepada siswa siswi SMP Yos Sudarso dan apakah sosialisasi tersebut dilakukan secara *online* ataupun *offline* dan setelah terjadinya pergantian jabatan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Yos Sudarso pada bulan Juli, maka semua pelaksanaan wawancara dilanjutkan kepada kepala sekolah SMP Yos Sudarso yang menjabat pada waktu itu dan menanyakan tentang kondisi SMP Yos Sudarso terhadap masa pandemi sekarang apakah bisa menerima

usulan pelaksanaan sosialisasi secara *offline* dan tanggapan dari SMP Yos Sudarso terhadap topik pelaksanaan PkM mengenai radikalisme dan rasisme.

b) Teknik observasi

Pada teknik pengumpulan data ini kelompok kami melakukan pengamatan secara langsung ke SMP Yos Sudarso dan dibantu oleh guru mata pelajaran BK yang dikenal dengan sebutan bapak Yuli. Beliau mendampingi tim penulis dalam menentukan ruangan kelas yang akan digunakan untuk melaksanakan sosialisasi *offline* dengan tujuan agar pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan pokok pembahasan dapat disampaikan kepada siswa siswi SMP Yos Sudarso secara lugas dan mudah dimengerti.

2. Teknik Analisis Data.

Pada hasil pengumpulan data, ditentukan beberapa hasil yang telah disepakati oleh wakil kepala sekolah untuk, yaitu siswa siswi SMP Yos Sudarso kelas 7.5 akan mengikuti *webinar online* yang diadakan oleh kami yang akan diikuti oleh total 34 siswa siswi dalam kelas

Keterangan	Peserta	Umur
Jumlah	34 orang	13 – 15 tahun

Sementara untuk kunjungan langsung kepada siswa/i kelas 7.5 dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 didalam ruangan kelas 7.5, didampingi oleh guru BK SMP Yos Sudarso selama pelaksanaan. Setelah berinteraksi dengan para murid, dilakukan juga wawancara terhadap Bapak Yuli selaku guru BK, dengan tujuan menanyakan perkembangan kondisi siswa/i kelas 7.5 setelah adanya *webinar*.

a) Kunjungan Pertama

Lokasi: *Webinar* melalui aplikasi *Zoom Meeting*

Tanggal Pelaksanaan: 14 Juni 2022

Waktu: 18:00 WIB – 19:20 WIB Durasi

Kegiatan: 50 menit

b) Kunjungan Kedua

Lokasi: Ruangan kelas 7.5

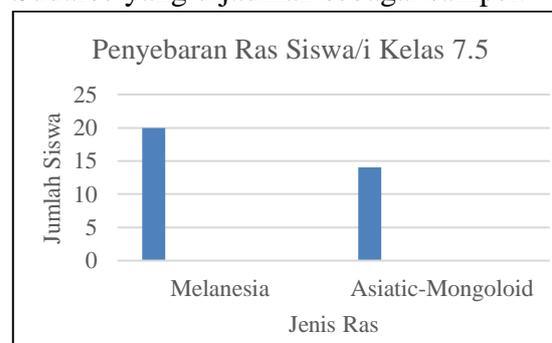
Tanggal Pelaksanaan: 09 Agustus 2022

Waktu: 10:00 WIB – 11:00 WIB

Durasi Kegiatan : 40 menit

Pembahasan

SMPK Yos Sudarso memiliki anak didik dari berbagai ras, namun jumlah siswa dari masing-masing ras tidak berbanding lurus. Berikut merupakan diagram penyebaran ras dalam salah satu kelas SMPK Yos Sudarso yang dijadikan sebagai sampel.



Dari diagram di atas dapat dilihat adanya perbandingan jumlah siswa antar ras di dalam kelas 7.5 yaitu dari total 34 orang siswa dalam kelas, terdapatnya 20 siswa ras *Melanesia* dan 14 siswa ras *Asiatic-Mongoloid*. Hal ini menjadikan pengetahuan yang tepat tentang kepentingan toleransi rasial sangat penting bagi para murid karena merupakan keberagaman yang sudah hidup berdampingan dengan kehidupan lingkungan sekolah para murid.



Upaya edukasi yang diselenggarakan oleh penulis dibagi menjadi 2 sesi dengan 2 metode yang berbeda. Sesi pertama merupakan sebuah *webinar* berjudul “Pentingnya Kesadaran Akan Radikalisme dan Rasisme” yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2022 melalui aplikasi *Zoom Meeting* yang dihadiri oleh siswa/i dari kelas 7.5 sebanyak 34 orang. *Webinar* ini diisi dengan serangkaian acara, mulai dari sesi berkenalan antar penulis selaku pelaksana *webinar* sekaligus pemberi materi, dan para siswa/i selaku peserta



webinar. Acara dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi terkait radikalisme dan rasisme. Untuk menjaga interaksi dengan para peserta, dibuat juga sesi permainan dalam bentuk kuis tentang materi yang telah dipaparkan. Dari sesi



permainan ini terdapat 1 orang pemenang dari SMPK Yos Sudarso karena mampu menjawab pertanyaan dalam sesi *games* dengan benar.

Sebagai luaran dari kegiatan ini tim penulis membuat sebuah poster yang berkaitan dengan tema radikalisme dan rasisme yang disebar dengan menggunakan media massa *Instagram* yang akan memanfaatkan bagi siswa siswi SMP Yos Sudarso ataupun khalayak ramai.

Pada zaman sekarang, terdapat banyak remaja yang menggunakan aplikasi *Instagram*, maka dengan itu kami mengunggah poster edukasi yang berisi materi terkait tema ‘Radikalisme dan Rasisme’ menggunakan *Instagram Feeds* dan *Instagram Story*, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran anti radikalisme dan rasisme dalam diri baik remaja-remaja SMP, maupun khalayak yang lebih luas.

Kemudian, ada juga video edukasi yang diunggah di *Youtube* untuk membantu dalam agar materi yang disampaikan oleh kami dapat berguna bagi semua orang, supaya lebih banyak orang dapat mengenali dan memahami pentingnya kesadaran radikalisme dan rasisme dalam lingkungan hidup.



Setelah itu, pada tanggal 09 Agustus 2022 tim penulis melakukan kunjungan kembali kepada SMPK Yos Sudarso untuk mengetahui perkembangan para murid kelas 7.5 setelah adanya penyelenggaraan *webinar*. Kunjungan ini dilakukan dari pukul 10:00 – 10:40 WIB dengan mengisi jam pelajaran BK kelas 7.5 dan didampingi oleh guru BK dari SMPK Yos Sudarso. Melalui kunjungan ini, tim penulis melakukan pengamatan dan pengujian ulang terhadap para siswa untuk mengetes pemahaman siswa/i terhadap materi yang disampaikan sebelumnya dalam *webinar* pada tanggal 14 Juni 2022. Selain itu juga, tim pelaksana mewawancarai guru BK (konseling) SMPK Yos Sudarso untuk menanyakan perkembangan para siswa setelah mengikuti kegiatan *webinar*. Dari kedua upaya tersebut, tim penulis memperoleh



hasil bahwa terdapat perkembangan bagi para siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, dilihat dari para siswa masih mengingat dan menerapkan tata cara berinteraksi yang sopan dan saling menghormati, menghargai, dan berteman dengan baik, tanpa membeda-bedakan antar siswa.

Adapun beberapa kelemahan dari hasil pembagian sosialisasi kami kepada siswa/i SMPK Yos Sudarso, yaitu adanya ejekan langsung antar siswa pada saat penjelasan contoh rasisme dengan menggunakan contoh siswi yang berkulit putih dan membandingkannya dengan siswa yang berkulit coklat, pada kegiatan tersebut siswa-siswi yang duduk dibawah menertawai siswa yang berkulit coklat dan terdapat juga ejekan langsung, ini sudah merupakan contoh rasisme yaitu menertawai teman yang berkulit coklat dan ada juga siswa siswi menertawai siswa tersebut pendek dan lain-lain. Hal tersebut sudah termasuk dalam sebuah rasisme dan akibat lebih dalamnya adalah terdapat pembullying verbal dari siswa siswi dengan contoh, “hahahaah, pendek dan kulitnya coklat”. Hal tersebut sangatlah membahayakan mental seorang anak siswa.

Disamping itu, ada juga beberapa kesulitan yang dihadapi oleh tim penulis dalam mengadakan serangkaian kegiatan ini, yakni:

- Adanya kendala jaringan yang kurang stabil yang mempengaruhi kualitas suara saat menyampaikan materi.
- Penyuluhan secara luring yang dilaksanakan di sekolah kurangnya media *mic* karena mengadakan penyuluhan di dalam kelas suara kurang jelas.
- Kurangnya narasumber profesional dari tim penulis sebagai pihak pelaksana

dalam menyampaikan materi kepada para murid.

Kesimpulan

Webinar ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran anti rasisme dan radikalisme dalam diri anak kalangan SMP untuk menjadikan mereka sebagai bagian dari masyarakat kalangan remaja yang sehat dengan menghindari rasisme dan radikalisme. Pelaksanaan penyuluhan ini membantu SMP Yos Sudarso untuk meningkatkan pengetahuan murid-muridnya dalam memahami ciri-ciri radikalisme dan rasisme, potensi-potensi radikalisme dan rasisme, serta upaya menanggulangnya.

Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah sekaligus mengurangi radikalisme dan rasisme dimulai dari kalangan sekolah, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang radikalisme dan rasisme dalam lingkungan bermasyarakat. Diharapkan juga penyuluhan ini dapat menanamkan sikap dalam diri siswa yang kesadaran yang benar mengenai isu radikalisme dan rasisme ini sebagai generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021a). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>

Thohir, M. (2015). Radikalisme Versus Pendidikan Agama Menggali Akar Radikalisme Dari Kekerasan Terhadap Anak Atas Nama Pendidikan Agama.

Nadwa, 9(2), 167. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.521>

Asrori, A. (2017). RADIKALISME DI INDONESIA: Antara Historisitas dan Antropisitas. *KALAM*, 9(2), 253. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>

Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>

Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM MENGHADAPI MASALAH RASISME DAN DISKRIMINASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1448>